

**ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN UNTUK
MENILAI HARGA WAJAR DAN KEPUTUSAN INVESTASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Dalam
Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

**YUDI CANDRA HARAHAHAP
NIM. 20631096**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

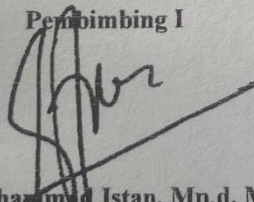
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yudi Candra Harahap mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **"Analisis Fundamental Perusahaan untuk Menilai Harga Wajar dan Keputusan Investasi"** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

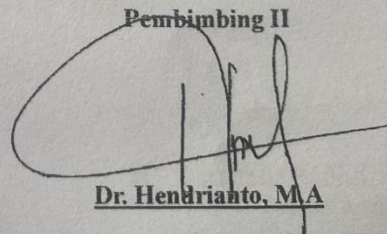
Curup, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, Mp.d, MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Dr. Hendrianto, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tip (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi.islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 949 /Tn.34/FS/PP.00.9/08 /2024

Nama : **Yudi Candra Harahap**
NIM : **20631096**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Fundamental Perusahaan Untuk Menilai Harga Wajar dan Keputusan Investasi**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 12 Juli 2024**
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Sidang Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TTM PENGUJI

Ketua,

Dr. Syahrial Dedi, M.Ag
NIP. 19781009 200801 1 007

Sekretaris

Budi Brahmata, M.I.S
NIP. 19780812 202321 1 007

Penguji I

Khairul Umam Khudhori, M.F.I
NIP. 19660725 201801 1 001

Penguji II

Harianto Wijaya, M.F.
NIP. 19900720 202321 1 024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690602 199503 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudi Candra Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 20631096
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Fundamental Perusahaan untuk Menilai Harga Wajar dan Keputusan Investasi**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Peneliti,



Yudi Candra Harahap
NIM. 20631096

ABSTRAK

Yudi Candra Harahap NIM. 20631096 "Analisis Fundamental Perusahaan Untuk Menilai Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi". Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah

Banyak dari investor mengalami kerugian akibat dangkalnya ilmu tentang bagaimana menganalisis saham yang baik, maka dari itu untuk menghindari kerugian investor perlu memiliki ketajaman analisis saham dengan metode analisis fundamental

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio-rasio fundamental yang nantinya akan dihitung menggunakan perhitungan manual menggunakan rumus ROE, EPS, DPS dan DPR kemudian data fundamental tersebut akan digunakan untuk menghitung harga wajar saham dan merekomendasikan keputusan investasi, berdasarkan hal itu peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder

Melalui rasio ROE tahun 2022 yang paling tinggi adalah BTPS sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 tercatat BRIS lebih unggul, dari rasio EPS pada tahun 2022 dan 2023 BTPS lebih unggul sedangkan pada tahun 2024 BRIS dapat mengungguli ketertinggalan dari dua tahun sebelumnya, pada rasio DPS tahun 2022 dan 2023 BTPS jauh lebih unggul, terakhir untuk rasio DPR tahun 2022 dan 2023 BTPS jauh lebih unggul. Dari hasil penilaian harga wajar menggunakan metode PER pada tahun 2022 emiten BRIS mengalami kondisi *undervalue*, tahun 2023 dan 2024 saham mengalami kondisi *overvalue* sedangkan saham BTPS tahun 2022 mengalami *undervalue*, tahun 2023 harga saham memperlihatkan kondisi *overvalue*, tahun 2024 saham mengalami kondisi *undervalue*. Sedangkan dari hasil penilaian harga wajar menggunakan metode PBV pada tahun 2022 hingga 2024 saham BRIS mengalami kondisi *overvalue* sedangkan saham BTPS pada tahun 2022 mengalami *undervalue*, pada tahun 2023 harga saham memperlihatkan kondisi *overvalue*, pada tahun 2024 saham mengalami kondisi *undervalue*. Berdasarkan harga wajar saham maka pengambilan keputusan investasi dengan metode PER tahun 2022-2024 pada saham BRIS adalah *sell*, sedangkan BTPS 2022 dan 2024 direkomendasikan untuk *buy* dan 2023 *sell*, sedangkan pada metode PBV pada BRIS tahun 2022 *buy* dan tahun 2023 dan 2024 *sell* sedangkan BTPS tahun 2022-2024 *buy* dan 2023 direkomendasikan untuk *buy*

Kata Kunci : *Analisis Fundamental, Harga Wajar, Keputusan Investasi, PER dan PBV*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Rabb alam semesta yang telah memberi petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini peneliti susun dengan sepenuh hati sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi (S1) pada Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang peneliti angkat adalah **“Analisis Fundamental Perusahaan untuk Menilai Harga Wajar dan Keputusan Investasi”**

Dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Mamak selaku promotor yang memberikan rasa dan karsa
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I, M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Ibu Sineba Arli Silvia, M.E.I selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
6. Bapak Dr. Istan, M,Pd, MM selaku Pembimbing I yang sangat baik yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Hendrianto, M.A selaku pembimbing II yang sangat baik yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh sivitas akademika IAIN Curup terkhusus Prodi Perbankan Syariah yang telah turut andil dalam membantu peneliti dari awal berkuliah hingga akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan bumbu-bumbu yang akan menjadi motivasi dan kenangan di bilik-bilik hati

Dengan penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini. Terimakasih juga untuk orang-orang baik yang selalu membantuku dan mendoakan ku semoga allah membalas semua kebaikan mu itu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024
Peneliti,

Yudi Candra Harahap
NIM. 20631096

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya ALLAH serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk insan yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini :

1. Kedua orang tua saya, Hendri Harahap dan Rika Handayani Siregar yang tak bisa saya gambarkan dengan kata-kata bagaimana perjuangan selama ini dalam merawat saya dengan rasa dan upaya, semoga menjadi pahala *jariyah* yang menghantarkan kita bersama menuju *Jannah-Nya*
2. Ketiga adikku, Endriko, Dinda dan Al-Ghazali, terkhusus untuk adikku si bungsu yang sering menjadi objek kejahilan yang berartikan kasih sayang. Untuk dinda, terima kasih untuk kopi yang selalu diseduhkan ketika begadang mengerjakan penelitian ini. Endriko, terima kasih setiap iya ketika diminta tolong ini dan itu. Pada intinya terima kasih atas hal-hal kecil yang sangat bermakna ini, semoga kita tetap bersama hingga nanti di *Jannah-Nya*
3. Guru-guruku, baik dari bangku TK hingga sekarang akan menyelesaikan studi di bangku perkuliaan, terima kasih untuk semua cahaya yang telah menerangi dalam setiap perjalanan menjelajahi bumi ini, semoga menjadi pahala *jariyah* dan dapat bertemu kembali di *Jannah-Nya*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Review Kajian Terdahulu.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
B. Kerangka Analisis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi.....	20
B. Sample.....	20
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik pengumpulan data	22
E. Analisis data	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Daftar perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di	5
1. 2 Emiten Perbankan Syariah	6
3. 1 Daftar perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah	20
3. 2 Kriteria pemilihan sample penelitian	21
3. 3 Sampel Penelitian.....	21
3. 4 Prosedur penilaian kewajaran harga saham	26
3. 5 Keputusan investasi dari hasil perhitungan nilai intrinsik	27
4. 1 Daftar Pemegang Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	28
4. 2 Daftar Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk	29
4. 3 Data <i>Return On Equity</i> (ROE) BRIS & BTPS.....	30
4. 4 Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) BRIS dan BTPS	30
4. 5 Data <i>Devidend Per Share</i> (DPS) BRIS dan BTPS.....	31
4. 6 Data <i>Devidend Per Ratio</i> (DPR) BRIS dan BTPS.....	31
4. 7 Harga Wajar Saham Dengan Metode PER.....	49
4. 8 Harga Wajar Saham Dengan Metode PBV	51
4. 9 Rekomendasi Keputusan Investasi Dengan Metode PER.....	52
4. 10 Rekomendasi Keputusan Investasi Dengan Metode PBV	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2. 1 Kerangka Analisis	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbukti dari sejumlah indikator seperti semakin banyaknya pelaku pasar modal syariah yang menerbitkan efek syariah di Bursa Efek Indonesia, perkembangan aktivitas ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih terus berjalan. Kegiatan ekonomi dan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia, terutama di sektor pasar modal.¹

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian bangsa. Investor atau pihak yang mempunyai modal dapat memanfaatkan pasar ini untuk menempatkan uangnya pada berbagai surat berharga dengan harapan memperoleh imbal hasil. Perusahaan atau investor yang membutuhkan uang dapat menggunakannya untuk membuat proyek dalam kemajuan perusahaan dan perekonomian.

Diantara instrumen investasi yang diminati di pasar modal ialah investasi saham. Terdapat berbagai macam perusahaan di pasar modal yang bisa diperdagangkan sahamnya. Perusahaan yang bisa di perdagangkan sahamnya yaitu yang telah *go public* atau IPO.

Diantara instrumen investasi, investasi saham sangat banyak peminatnya di pasar modal. Ada banyak perusahaan yang menawarkan sahamnya untuk di beli para investor di pasar modal, saham di pasar modal dapat dipilih antara saham syariah atau tidak syariah, jika ingin membeli saham yang bersertifikat syariah investor bisa melihat saham-saham perusahaan syariah di Daftar Efek Syariah, pada halaman resmi Daftar Efek Syariah akan

¹ Azwar dkk, "Analisis Faktor Fundamental terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Al-iqtishad* vol 3,no.1,h.128Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Al-iqtishad* vol 3,no.1,h.128

menampilkan berbagai macam perusahaan syariah yang bisa di beli oleh investor muslim

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa. Harga saham mencerminkan prestasi emiten, dimana pergerakan saham searah dengan kinerja emiten.²

Salah satu progresivitas perusahaan dapat di lihat melalui harga saham yang terus berangsur naik, nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham, yang artinya ketika harga saham perusahaan semakin besar maka dapat disimpulkan perusahaan itu memiliki nilai yang tinggi

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh pada harga wajar saham perusahaan, yakni dari lingkungan eksternal hingga lingkungan internal perusahaan. Untuk investor sangat krusial untuk mengetahui harga wajar sebuah saham, dimana harga wajar akan diperbandingkan dengan nilai pasar saham saat ini.

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan indikator yang sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Memahami berapa harga wajar dari saham perusahaan merupakan hal yang wajib bagi investor, karena harga wajar saham akan dibandingkan dengan harga saham saat ini, apabila harga wajar perusahaan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan harga saham perusahaan saat ini maka saham perusahaan tersebut dalam kondisi *undervalue*, keputusan yang bisa diambil oleh investor adalah membeli saham perusahaan, sedangkan jika harga wajar dari suatu perusahaan lebih rendah dari pada harga saham saat ini, maka saham tersebut dalam kondisi *overvalue* sehingga keputusan dari investor adalah menjual saham jika mempunyai saham tersebut atau tidak membeli saham jika belum membeli saham tersebut

² Jumriaty Jusman dan Sinta Devit Puspitasari , “Pengaruh Kondisi Fundamental dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018.,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, No. 1 h.174,

Dalam dunia investasi, risiko merupakan suatu hal yang harus ditanggung oleh investor, karena di dalam investasi saham memiliki risiko yang tinggi, oleh sebab itu berinvestasi tidak serta mendapatkan untung, tetapi bisa mendapatkan kerugian yang besar dikarenakan penurunan harga saham, seperti yang dikatakan oleh Warren Buffett, ketika anda mendapatkan risiko maka anda tidak mengetahui apa yang anda lakukan, oleh karena itu seorang investor sangat wajib memiliki ilmu dalam menganalisis saham, ketika seorang investor dapat menganalisis saham dengan cermat, maka investor tahu apa yang dilakukannya dalam berinvestasi.

Analisis fundamental merupakan salah satu metode pendekatan yang sangat efektif ketika investor ingin menganalisis perusahaan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki prospek yang bagus, di dalam analisis fundamental investor dapat melihat bisnis apa yang dijalankan oleh perusahaan hingga berapa keuntungan dan kerugian dari suatu perusahaan lewat laporan keuangan perusahaan

Salah satu faktor yang memberi keunggulan pada saham suatu perusahaan dibandingkan saham-saham dari industri sejenis adalah tingkat kapitalisasi pasarnya yang tinggi; Tentu saja, pencapaian ini berhubungan langsung dengan kesuksesan finansial perusahaan yang luar biasa. Sebagai seorang investor sangat tidak cukup ketika hanya mengetahui tanpa memahami lebih mendalam dari suatu perusahaan yang uangnya akan di investasikan ke dalamnya tanpa mencari tahu dan menganalisis sendiri saham perusahaan yang akan dibeli sudah layak di beli atau tidak sama sekali

Oleh sebab itu seorang investor perlu memahami metode dalam menganalisa saham supaya menghasilkan pemahaman yang bermanfaat untuk keputusan ketika ingin menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan yang dalam hal ini terkhusus pada sektor perbankan syariah, seperti yang sudah peneliti sampaikan, metode paling populer ketika ingin menentukan keadaan perusahaan secara keseluruhan dan potensi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan adalah analisis fundamental saham, yang melihat sejumlah variabel termasuk nilai wajar saham dan karakteristik perusahaan itu sendiri, oleh sebab

itu penelitian yang sudah rampung di teliti ini dapat menjadi sumber rekomendasi dalam keputusan investasi terutama saham-saham pada sektor keuangan atau perbankan syariah

Salah satu yang dinilai dalam metode analisis fundamental adalah bagaimana menilai harga saham, menilai harga suatu saham perusahaan merupakan proses dalam penghitungan harga wajar dari suatu harga saham, analisis fundamental terhadap saham dapat dilakukan ke semua perusahaan, alur dalam analisis fundamental akan melalui proses yang bertahap yakni tahapan analisis fundamental perusahaan dengan berbagai indikator, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode PER dan PBV sehingga hasil dari penilaian saham dapat di taksir berapa harga wajar dari suatu saham tersebut

Maka dalam penelitian ini sektor perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh dikarenakan indonesia memiliki penduduk yang menganut agama islam terbesar di dunia yang mencapai 237,56 juta jiwa yang mana 86,7% dari total keseluruhan penduduk indoneisa, ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan perbankan syariaiah dikarenakan dalam agama islam diharamkan menggunakan jasa perbankan konvensional yang berorientasi pada bunga bank sedangkan yang di perbolehkan dalam islam ialah bagi hasil dan ini terdapat di perbankan syariah

Data dari OJK pada agustus 2023, perbankan syariah memiliki aset mencapai RP 817,6 triliun dengan pertumbuhan sebesar 9,79 % *yoy* dan telah menyumbangkan pangsa pasar perbankan syariah sebesar 7,26%, pertumbuhan asset perbankan syariah tersebut ditopang oleh Dana Pihak Ketiga perbankan syariah yang mencapai RP 632,87 triliun atau tumbuh 6,91% *yoy* dengan total pembiayaan yang di salurkan RP 540,77 triliun atau tumbuh 11,77% *yoy*³

Pada bulan januari 2024, adapun perbankan syariah yang telah IPO di BEI sebanyak 4 emiten Bank syariah, yakni PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

³ Aman Santosa, "Siaran Pers : Mendorong Potensi Pengembangan Perbankan Syariah", *OJK*, 7 November 2023, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Mendorong-Potensi-Pengembangan-Perbankan-Syariah.aspx>

(PNBS), PT BSI Tbk (BRIS), PT BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Aladin Syariah (BANK). Adapun PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) mulai melakukan IPO tertanggal 15 Januari 2014 dengan menyediakan 4.750.000.000 jumlah lembar saham seharga Rp100 perlembar, kemudian perusahaan tersebut berhasil mengumpulkan dana dari IPO sebesar Rp475.000.000.000. Selanjutnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mulai melakukan IPO pada 9 Mei 2018 dengan menyediakan 2.623.350.600 jumlah lembar saham dengan harga Rp510 perlembar, kemudian Bank Syariah Indonesia berhasil mengumpulkan dana dari IPO tersebut sebesar Rp1.337.908.806.000. Kemudian, PT BTPN Syariah Tbk (BTPS) mulai melakukan IPO tanggal 8 Mei 2018 dengan menyediakan 770.370.000 jumlah lembar saham dengan harga Rp975 perlembar, kemudian BTPN Syariah berhasil mengumpulkan dana dari IPO sebesar Rp751.110.750.000. Kemudian, PT Bank Aladin Syariah (BANK) melakukan IPO pada 1 Februari 2021 dengan menyediakan 5.000.000.000 jumlah lembar saham dengan harga Rp103 perlembar, kemudian Bank Aladin Syariah berhasil mengumpulkan dana IPO sebesar Rp515.000.000.000

Tabel 1. 1
Daftar perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di
Daftar Efek Syariah 2024

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
2.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
3.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
4.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : Diolah 2024

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis fundamental yang kemudian berguna untuk memvaluasi harga saham sektor perbankan syariah, oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mengangkat judul skripsi dengan judul :”**Analisis Fundamental Perusahaan Untuk Menilai Harga Wajar Dan Keputusan Investasi**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka sangat diperlukan suatu pembatasan masalah dan juga untuk menghindari kesimpangsiuran⁴. Secara umum emiten yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah pada 2024 berjumlah 629 emiten yang ditetapkan oleh Inarno Djajadi selaku Dewan Jisisioner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif Dan Bursa Karbon

Menurut sektor pada penelitian ini yaitu pada emiten Perbankan Syariah yang terdaftar di DES 2022-2024 maka peneliti membatasi sampel penelitian hanya 2 emiten saja yakni :

Tabel 1. 2
Emiten Perbankan Syariah

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Diolah 2023

Kedua perusahaan di table 1.2 adalah sampel dari keseluruhan populasi yang telah di pilih oleh peneliti, untuk mendukung analisis kondisi perusahaan dari sample penelitian ini peneliti memilih beberapa rasio saja yang dalam penghitungan valuasi saham juga akan membantu perhingannya maka dipilihlah rasio ROE, EPS, DPS dan DPR

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan oleh peneliti maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, maka berikut tiga rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana hasil dari analisis fundamental perusahaan pada perusahaan perbankan syariah?

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.281.

2. Bagaimana hasil penilaian harga saham perusahaan perbankan syariah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) ?
3. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi setelah dilakukan penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan maka di susunlah tiga tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil analisis fundamental pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di DES 2022-2024
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan harga wajar saham pada perusahaan perbankan syariah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)
3. Untuk memberikan rekomendasi keputusan yang akan di ambil oleh investor ketika ingin berinvestasi di pasar modal, dalam hal ini spesifik berinvestasi di perusahaan perbankan syariah setelah memahami fundamental perusahaan dan harga wajar dari saham perusahaan perbankan syariah

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Peneliti, ketika penelitian ini rampung semoga dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti, memberikan pengalaman intelektual yang bermakna bagi peneliti, yang mana khusus dalam dalam penelitian ini adalah memahami fundamental perusahaan dan menganalisisnya secara mendalam dan komprehensif
- b. Investor, suatu keputusan merupakan hak yang harus dilakukan oleh seorang investor ketika ingin bertransaksi di pasar modal, oleh dasar itu

peneliti harap proses ataupun hasil dari penelitian ini bisa menjadi rekomendasi keputusan bagi investor yang sedang ingin berinvestasi

2. Praktis

- a. Peneliti, suatu keharusan bagi manusia untuk mencari ilmu, dalam islam pun itu adalah kewajiban
- b. Mahasiswa, bagi seorang mahasiswa objektifitas adalah suatu keharusan dalam menganalisa setiap kejadian, di dalam penelitian inipun mengandung hal itu yang akan menghasilkan rekomendasi keputusan dalam berinvestasi di sektor perbankan syariah
- c. IAIN Curup, perguruan tinggi merupakan laboratorium intelektualitas, ketika di dalamnya banyak penelitian maka semakin berkualitaslah suatu perguruan tinggi, dengan dasar itu peneliti harap penelitian ini menjadi penambah kualitas intelektualitas dari kampus
- d. Penelitian ini berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana rangkaian dalam menganalisis perusahaan dengan metode analisis fundamental dan menilai harga wajar saham

F. Review Kajian Terdahulu

Review kajian terdahulu dimaksudkan untuk menelaah kajian-kajian yang Pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan masalah penelitian, sehingga ketika di jabarkan akan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kajian yang diangkat dengan kajian lainnya, sehingga tidak terjadi duplikasi, berdasarkan hal tersebut di bawah ini merupakan hasil *review* dari peneliti-peneliti terdahulu yang terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, sebagai berikut :

1. Penelitian Mohammad Ibnu Hibban, yang berjudul "Analisis Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada emiten Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021", penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sample yaitu menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan

metode penetapan sampel di mana seluruh anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini antara lain perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI periode 2018 - 2021 sejumlah 3 perusahaan yaitu PNBS, BTPS, BRIS. hasil penelitian memperlihatkan jika keputusan investasi yang bisa dipilih apabila berdasarkan pendekatan PER maka di sarankan untuk melakukan pembelian saham di perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sedangkan pada pendekatan PBV maka di sarankan untuk melakukan pembelian saham di perusahaan PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bank BTPN Syariah Tbk dikarenakan nilai pasarnya masih lebih rendah dari nilai intrinsiknya.⁵

2. Penelitian Adelian Rahma Saraswati, yang berjudul “Analisis Fundamental Perusahaan Dan Penilaian Saham Menggunakan Metode PER Dan PBV Untuk Mengetahui Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, melalui kriteria perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah, dan secara konsisten membayar dividen dari tahun 2017-2019. Melalui analisis fundamental melalui perhitungan manual dengan rasio keuangan TATO, ROE, EPS, CR, DER, DPR dan pengambilan keputusan melalui metode *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui metode PER dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar, kondisi harga saham ADHI, PBSA, TOTL, dan WIKA dalam kondisi *undervalued* (murah) artinya keempat saham perusahaan tersebut masih layak beli atau tetap dipertahankan oleh investor. Melalui metode PBV dengan nilai bukunya, diperoleh terdapat dua perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* (murah) yaitu saham ADHI tepatnya pada

⁵ Mohammad Ibnu Hibban, “Analisis penilaian harga wajar saham dalam pengambilan keputusan investasi pada emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022

tahun 2019, hal ini dikarenakan dampak dari ekonomi global, sehingga keputusan investasinya membeli saham tersebut. Saham WIKA pada tahun 2018 berada dalam kondisi *undervalued* (murah) hal ini dikarenakan kondisi market yang berlangsung cenderung mengalami penurunan, maka keputusan yang diambil yaitu membelinya. Saham PBSA dan TOTL berada dalam kondisi *overvalued* (mahal), kedua saham perusahaan tersebut dihargai mahal jika dilihat dari nilai bukunya. Sehingga keputusan investasi yang tepat yaitu menjual saham tersebut.⁶

3. Penelitian Anjas Saputra, yang berjudul “*Valuasi Harga Saham Menggunakan Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Saham Syariah*” peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupadata laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa Pengambilan keputusan investasi di saham syariah pada perusahaan sektor *healthcare* di indeks JII70 berdasarkan analisis fundamental perusahaan dan valuasi harga saham dengan metode PER, pada saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebaiknya dijual. Kemudian, pada saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dalam analisis fundamental pada rasio ROE, DPS, dan DPR perusahaan SIDO memperoleh nilai tertinggi dari 3 perusahaan lainnya dan memiliki nilai PER terendah dari 3 perusahaan lainnya, keputusan investasi pada saham SIDO sebaiknya dibeli.⁷
4. Penelitian Inezwari yang berjudul “*Relative Valuation Model Analysis of IDX LQ45 Stocks*” menyimpulkan bahwa PBV muncul sebagai model

⁶ Adelian Rahma Saraswati, “*Analisis Fundamental Perusahaan Dan Penilaian Saham Menggunakan Metode PER Dan PBV Untuk Mengetahui Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi*”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2020

⁷ Anjas Saputra, “*Valuasi Harga Saham Menggunakan Price To Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Saham Syariah (Studi Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Indeks JII70 Periode 2018 Sampai 2021)*”, Thesis. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

terbaik dalam memprediksi harga saham LQ45 di pasar modal Indonesia. Namun, analisis tahunan menyimpulkan bahwa waktu adalah faktor penting untuk pertimbangan dalam menominasikan prediktor terbaik karena prediktor terbaik disetiap tahun tidak sama (PER tahun 2006 dan 2010, PBV tahun 2007 dan 2008 dan PCF untuk 2009). Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah sektor (industri). Adapun kesimpulan penelitian menjelaskan bahwa setiap industri memiliki prediktor terbaik yang unik, di mana PER dan PBV adalah prediktor terbaik bagi tiga sektor. Karena hasil yang beragam ditemukan dalam mengidentifikasi prediktor terbaik, pengujian *hyporesearch* menyimpulkan bahwa kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh rasio berbeda.⁸

5. Penelitian Budiman mengenai “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan dengan metode DCF dan PER”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 saham dalam kondisi overvalued dan 2 saham dalam kondisi undervalued ketika melakukan perhitungan menggunakan metode DCF. Sedangkan metode PER menghasilkan 5 saham dalam kondisi undervalued. Peneliti mengklaim bahwa metode DCF memiliki keakuratan lebih tinggi dalam menghitung nilai wajar saham sehingga dapat mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi.⁹

⁸ Inezwari, Dian K. Relative Valuation Model Analysis of Idx. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2013

⁹ Budiman, “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti di BEI Periode 2012-2016)”. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Saham Syariah

Salah satu Instrumen pasar modal yang paling banyak peminatnya adalah saham syariah, karena dapat menghasilkan keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.¹⁰

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi standar syariah. Artinya, ketika seseorang membeli saham, berarti orang tersebut merupakan salah satu pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenang yang ada pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang di dapatkan dari saham adalah deviden.¹¹ Pembagian deviden ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pasar modal syariah dan pasar modal konvensional tidak banyak memiliki perbedaan. Hanya dalam konsep syariah, saham yang diperdagangkan di pasar modal syariah harus berasal dari emiten yang memenuhi standar syariah. Selain itu, aturan jual beli saham tetap dalam pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek, *an-taradhin* (suka sama suka atau saling rela), dan menghindari unsur *maysir* (judi), *gharar* (keraguan), *riba* (bunga), dan *bai' najasy* (rekayasa pasar).¹²

¹⁰ Hanafi, dkk, Bank Risk And Market Discipline, *Journal of Indonesian Economy & Business (Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia)*, vol. 27 no. 3, 2012, h. 303

¹¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 284

¹² Abdul Manan, h. 295

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya ; “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa : 29)

Para ulama kontemporer sepakat bahwa jual beli saham dibolehkan secara syariah dan hukum positif yang berlaku. Saham yang dimiliki oleh seseorang merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, dengan kata lain saham merupakan cerminan kepemilikan atas aset tersebut.¹³ Saham memiliki resiko yang sangat tinggi, di pasar modal kita bias saja mengalami keuntungan tetapi tak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian jika tidak memiliki strategi dalam berinvestasi, dalam hal ini investor harus memahami tentang analisis fundamental, yang mana ini wajib dilakukan jika ingin meminimalisir resiko dan untuk mendapatkan keuntungan.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, termasuk analisis laporan keuangan yang diproyeksikan ke periode yang akan datang, seperti membandingkan kinerja perusahaan dengan perbandingan internal dan eksternal (perusahaan lain), dimana perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik akan dipilih untuk di investasikan.¹⁴

¹³ Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah*, (Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), h. 90

¹⁴ Ghozi Faiz Alhakim, “*Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham Dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value Dalam Rangka Menilai Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar*

Ada beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga wajar saham.

a. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Maka semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan adanya peningkatan laba, maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga dengannya investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah:¹⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

b. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan profitabilitas dari suatu perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS menjadi perhatian para investor, karena semakin besar nilai EPS mengindikasikan semakin besar pula keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor. Rasio *Earning Per Share* (EPS) didapatkan dengan rumusan sebagai berikut:¹⁶

di *Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2015-2017*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 36-39

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portfolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Konisius, 2017), h. 372

¹⁶ Eduardus Tandelilin, h. 374

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

c. *Devidend Per Share*

Dividend Per Share (DPS) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (stockholders) dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Rasio DPS digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Adapun jumlah pembayaran dividen untuk setiap sahamnya ditentukan berdasarkan dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). DPS dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$DPS = \frac{\text{Deviden Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

d. *Devidend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Maka perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Besaran *dividend* yang akan dibagikan ini sangat tergantung dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta mengacu pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen menentukan pendapatan laba, yaitu antara membayar kepada para pemegang saham atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Eduardus Tandelilin, h. 384

¹⁸ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), h. 201

$$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. Harga Wajar Saham

Harga wajar saham adalah proses penilaian atas harga suatu saham perusahaan untuk mengetahui harga saham tersebut sesuai atau tidak dengan nilai intrinsiknya.¹⁹ Proses penilaian harga wajar saham bermanfaat untuk mengetahui nilai intrinsik saham untuk di bandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Penilaian harga wajar saham merupakan proses yang penting dalam analisis fundamental. Model penilaian harga wajar saham yang dapat digunakan seperti model *Discounted Cashflow* atau model *multiplier* seperti *Price Earning Ratio* (PER) atau *Price to Book Value* (PBV).²⁰

Untuk menilai harga wajar saham haruslah menggunakan metode yang dapat melihat nilai dari harga wajar saham yang ingin di taksir harganya apakah murah ataupun mahal, hal ini harus dilakukan oleh investor supaya meminimalisir kerugian dalam berinvestasi, oleh karena itu berikut ini merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menilai harga wajar saham :

a. Metode *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan pada satu periode. Fokus PER adalah laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor dapat melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada saat itu. Secara real, harga pasar suatu saham dapat diketahui mahal atau tidaknya jika dibandingkan dengan nilai intrinsik PER. Selain membandingkan dengan harga pasar, posisi harga saham suatu perusahaan dapat dicari dengan membandingkan dengan PER saham

¹⁹ Shifa Nurhaliza, *Mengenal valuasi saham, milenial yuk simak penjelasannya*, (<https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, 30 Maret2024, 13.20 WIB)

²⁰ Werner R.Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 10 – 16.

perusahaan lain yang sejenis/sekelas atau dengan membandingkan kinerja perusahaan yang bersangkutan di periode sebelumnya²¹

Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan sebagai acuan harga saham industri termurah dan termahal. Perusahaan yang mempunyai PER paling tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai harga saham yang paling mahal. Sedangkan perusahaan yang memiliki PER paling rendah merupakan perusahaan yang harga sahamnya paling murah.²²

Maka, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning share* dari perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Selain untuk menilai harga dari suatu saham mahal atau murah metode PER dapat digunakan untuk menilai harga wajar saham, harga wajar saham nantinya akan dibandingkan dengan harga saham di pasar (*market value*) untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan dalam kondisi *overvalued*, *undervalued*, atau *fairvalued*.

b. Metode *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya, serta semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin

²¹ Buddy Setianto, *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham*, (Jakarta: Stock Valuation Calculator), 2015, h. 22.

²² Siti Bilqis Sabrini, *Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Analisis Fundamental dan Teknikal*, (Bogor: Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, 2008), h. 29

baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Adapun rumus Price Book Value adalah:²³

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

4. Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi khususnya saham, seorang investor dianjurkan untuk terlebih dahulu mengetahui harga wajar dari suatu saham untuk kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Terdapat tiga pedoman yang biasa digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dengan berdasarkan harga wajar saham.²⁴

- a. Apabila harga wajar saham > harga pasar, mengartikan bahwa saham tersebut mengalami kondisi *undervalued* dan menjadi penanda untuk membeli atau jika sudah memiliki sebaiknya ditahan.
- b. Apabila harga wajar saham < harga pasar, mengartikan bahwa saham tersebut mengalami kondisi *overvalued* dan menjadi penanda untuk menjual, jika investor belum memiliki sebaiknya dihindari untuk membeli.
- c. Apabila harga wajar saham = harga pasar, mengartikan bahwa saham tersebut mengalami kondisi sesuai dengan harganya dan menjadi penanda untuk menahan saham.

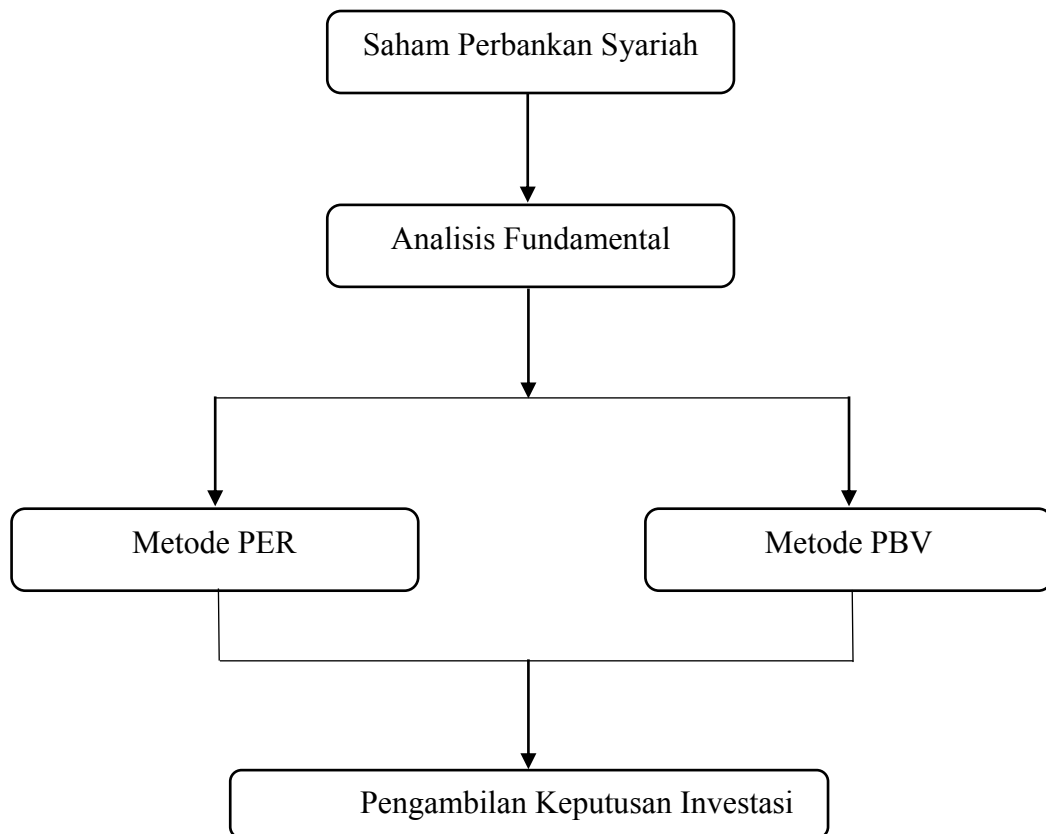
²³ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 114.

²⁴ Fauzy, Akhmad, *Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan Metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019)*. 2024

B. Kerangka Analisis

Dari permasalahan penelitian ini, berikut merupakan kerangka analisis yang akan digunakan dalam proses analisis penelitian ini :

Gambar 2. 1
Kerangka Analisis



Berdasarkan gambar 2.1 dapat di artikan bahwa saham yang akan di analisis merupakan saham perbankan syariah, kemudian akan di analisis dengan metode analisis fundamental setelah itu menginput hasil analisis fundamental untuk menilai harga wajar saham dengan metode PER dan PBV yang akan menghasilkan rekomendasi keputusan investasi apakah saham layak di beli (*undervalue*), apakah saham dalam kondisi mahal sehingga tidak direkomendasikan untuk membeli sehingga rekomendasi menjadi tidak membeli (*overvalue*) atau saham dalam kondisi *fair valued* sehingga rekomendasi keputusan menjadi menahan saham untuk mendapatkan keuntungan ketika saham sudah dalam kondisi mahal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti ciri-cirinya, dan apabila populasinya terlalu luas maka peneliti harus mengambil bagian sampel itu untuk diteliti.²⁵ Maka dapat disimpulkan populasi merupakan seluruh sasaran yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) 2022-2024.

Tabel 3. 1

Daftar perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
2.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
3.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
4.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: OJK, Diolah 2024

B. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.²⁶ Berdasarkan populasi yang telah di tentukan maka peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Berpedoman pada kriteria sampel yang cocok, maka berikut ini adalah daftar perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria :

²⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.226

²⁶ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.113-114

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.85.

Tabel 3. 2
Kriteria pemilihan sample penelitian

Kriteria sample	Jumlah perusahaan
Perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2022-2024	3
Perusahaan perbankan syariah yang telah IPO dari tahun 2022 atau dibawah tahun 2022	3
Perusahaan yang rutin memberikan deviden dari tahun 2022-2023	2

Daftar saham perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Daftar Efek Syariah 2022

C. Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah data sekunder, jenis data atau tempat memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kepustakaan dengan memperoleh berbagai sumber dari bahan bacaan seperti buku, kamus, jurnal, artikel, majalah, dan tesis. Data dokumenter yang diperoleh dari berbagai dokumen seperti arsip, catatan khusus, laporan keuangan, laporan harian dan lain-lain. Kemudian dari data online yang diperoleh melalui pencarian internet dengan mengakses situs-situs terpercaya seperti E-Book, E-Journal, dan Google scholar.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari sumber kedua maka dengan itu data pada penelitian ini sudah ada di berbagai tempat yang relevan dengan penelitian ini, oleh sebab itu situs resmi dari Bursa Efek Indonesia adalah sumber yang banyak menyimpan data terkait penelitian ini, kemudian situs resmi dari perusahaan yang sedang peneliti teliti, situs resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk <https://paninbanksyariah.co.id/>, situs resmi PT. Bank BTPN Syariah Tbk <https://www.btpnsyariah.com/>, situs resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk PT <https://ir.bankbsi.co.id/>.

D. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang dapat diartikan sebagai data yang sudah dibuat sebelumnya dan dihimpun dari berbagai sumber tidak langsung atau tangan kedua dari sumber tertulis milik perpustakaan atau pemerintah.²⁹ Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 70-73

²⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu , 2020), h 120

diberikan pihak lain dalam bentuk dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan publik.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁰ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari data laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan publik yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id selama periode 2022 sampai 2024

Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data laporan keuangan perbankan syariah yang tercatat di BEI berupa data rasio keuangan dari perusahaan, dan harga saham perbankan syariah periode 2022-2024.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan cara mengklasifikasikan, menghitung serta membandingkan data dengan menggunakan bantuan rasio-rasio keuangan dan perbedaan perhitungan dalam nilai dari harga saham sesuai dengan rumus yang terdapat dalam beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Adapun tahapan yang bisa dilakukan dalam menganalisis data fundamental adalah sebagai berikut.³¹

³⁰ Sugiyono, h.87

³¹ Dewi Zakiah. "Penerapan Analisis Fundamental untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan Metode Price Earning Ratio (PER)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9 (2), 2014. h. 5

1. Mendeskripsikan perkembangan rasio fundamental

Pada tahap awal akan menganalisis rasio fundamental secara *time series* yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*), dan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

2. Penghitungan harga wajar saham

a. Metode *Price to Earning Ratio* (PER)

Menghitung harga wajar saham dari perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan *expected earnings* (*earnings growth rate* atau *g*)

$$(g) = ROE \times (1 - DPR)$$

Keterangan :

g = *Earnings growth rate*
ROE = *Return On Equity*
DPR = *Devidend Payout Ratio*

- 2) Menentukan *estimated cash Dividend per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

Keterangan :

D_1 = Estimasi DPS
 D_0 = DPS tahun sebelumnya
g = *expected earning growth*

- 3) Menentukan *estimated Earnings per Share* (EPS)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *estimated EPS* adalah:

$$EPS_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1 - DPR}$$

Keterangan :

EPS_1 = estimasi EPS
DPR = *Devidend Payout Ratio*

- 4) Menentukan nilai *expected return* (k)

Return yang diinginkan investor dihitung dengan rumus berikut:

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan :

D_1 = Deviden

P_0 = Harga saham tahun sebelumnya

g = *expected earning growth*

k = *return* yang diisyaratkan investor

- 5) Menghitung *estimated PER*

$$PER_{estimated} = \frac{D_1/EPS_1}{k - g}$$

Keterangan :

D_1 = estimasi DPS

EPS_1 = estimasi EPS

k = tingkat *return* yang diisyaratkan

g = *expected earnings growth*

- 6) Menghitung harga wajar saham/nilai intrinsik

Rumus dalam menghitung harga wajar saham dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}$$

Nilai intrinsik tersebut dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini (*closing price*). Hasil perbandingan ini akan memberikan informasi apakah harga tersebut sudah wajar, terlalu mahal atau terlalu mudah. Informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Metode *Price to Book Value* (PBV)

Menghitung nilai intrinsik dengan metode *Price to Book Value* (PBV), PBV merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan

alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya, serta semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Adapun rumus *Price Book Value* adalah:³²

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3. Mengestimasi harga wajar saham

Tahap selanjutnya adalah membandingkan harga wajar saham dengan hasil perhitungan dengan rumus *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* dengan harga saham yang diambil dari penutupan harga setiap tahunnya, Prosedur penilaian saham dilakukan dengan cara berikut :³³

Tabel 3. 4

Prosedur penilaian kewajaran harga saham

NO	Keterangan	Kondisi Harga Saham
1.	Bila nilai intrinsik > harga pasar	Harga saham dalam kondisi terlalu murah (<i>undervalued</i>)
2.	Bila nilai intrinsik < harga pasar	Harga saham dalam kondisi terlalu mahal (<i>overvalued</i>)
3.	Bila nilai intrinsik = harga pasar	Harga saham dalam kondisi normal (<i>fairvalued</i>)

³² Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 114.

³³ Nila Firdaus Nuzula, "Penilaian Nilai Intrinsik Saham", studylib, 15 januari 2018, <https://studylibid.com/doc/180737/penilaian-nilai-intrinsik-saham--valuation->

4. Merekomendasikan keputusan berinvestasi

Langkah terakhir dalam metode analisis dalam penelitian ini setelah mengetahui kondisi saham adalah melakukan rekomendasi keputusan investasi dengan berpedoman pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3. 5

Keputusan investasi dari hasil perhitungan nilai intrinsik

No	Kondisi Harga Saham	Keputusan Investasi
1.	<i>Undervalued</i>	<i>Buy</i> (Membeli karena dimungkinkan harga akan naik)
2.	<i>Overvalued</i>	<i>Sell</i> (Menjual karena dimungkinkan harga akan jatuh)
3.	<i>Fairfalued</i>	<i>Hold</i> (Dengan tujuan mengharap keuntungan dari capital gain dari harga saham yang diprediksi akan meningkat)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Perusahaan

a. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdiri tanggal 1 Februari 2021. Berdirinya Bank Syariah Indonesia di sertai dengan aksi korporasi yaitu penggabungan 3 bank syariah BUMN menjadi satu. Tiga bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yakni Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk listing di BEI pada tahun 2018 dan masuk di DES dengan kode emiten BRIS. Adapun daftar pemegang saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1

Daftar Pemegang Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

No	Nama	Jumlah	Presentase
1.	PT Bank Mandiri Tbk	23.740.608.4361	51.47%
2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk Divisi PPA	10.720.230.418	23.24%
3.	PT Bank Rakyat Indonesia	7.092.761.655	15.38%
4.	Pemegang saham lainnya	4.575.659.628	9.91%

Sumber : RTI Bussines (Research Institut International) 2024

Tabel memperlihatkan PT Bank Mandiri Tbk memiliki persentase yang paling besar dalam kepemilikan saham sebesar 51.47% dan 9.91% yang berarti paling kecil di miliki oleh pemegang saham lainnya PT. Bank BTPN Syariah Indoneisa Tbk

b. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk berdiri tanggal 14 Juli 2014. Berdirinya Bank BTPN Syariah dilatar belakangi adanya konversi antara PT Bank Sahabat Purba Danarta dengan kantor pusat yang ada di Semarang menjadi Bank Syariah, kemudian di *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN ke Bank BTPNSyariah. Pada tanggal 30 Januari 2014, sebanyak 70% saham Bank Sahabat diakuisisi oleh Bank BTPN. Kemudian berdasarkan keputusan OJK tanggal 22 Mei 2014 dikonversi menjadi Bank Syariah. UUS di BTPN yang pembentukannya dilakukan pada bulan Maret tahun 2008, kemudian pada tanggal 14 Juli 2014 di *spin-off* ke Bank PT Bank BTPN Syariah. Pada tahun 2018, Bank BTPN Syariah mulai terdaftar di BEI dan Daftar Efek Syariah dengan kode emiten PNBS, adapun daftar pemegang saham PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4. 2

Daftar Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk

No	Nama	Jumlah	Presentase
1.	PT Bank BTPN Tbk	5.392.590.000	70%
2.	Masyarakat-Non Warkat- Scripless	2.310.226.800	29%
3.	Pemegang saham lainnya	883.200	1%

Sumber : RTI *Bussines (Research Institut International) 2024*

Tabel memperlihatkan PT Bank BTPN Tbk memiliki persentase yang paling besar dalam kepemilikan saham sebesar 70% dan 1% yang berarti paling kecil di miliki oleh pemegang saham lainnya

2. Rasio Fundamental Perusahaan

a. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4. 3
Data *Return On Equity* (ROE) BRIS & BTPS

Keterangan	2021	2022	2023	2024 (Q1)
BRIS	12.11%	12.71%	14.72%	4,21%
BTPS	20.65%	21.17%	12.31%	3,11%

umber : RTI *Bussines* (*Research Institut International*) 2024

Pada table menunjukkan tahun 2021 ROE tertinggi di raih oleh BTPS sebesar 20.65%, pada tahun 2022 ROE tertinggi masih di raih oleh BTPS sebesar 21.17% dan pada tahun 2023 ROE tertinggi di raih oleh BRIS dengan perolehan ROE sebesar 14.72%.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 4. 4
Data *Earning Per Share* (EPS) BRIS dan BTPS

Keterangan	2021	2022	2023	2024(Q1)
BRIS	74	92	124	37,36
BTPS	190	231	140	34

Sumber : RTI *Bussines* (*Research Institut International*) 2024

Pada tabel diperlihatkan bahwa pada tahun 2021 EPS tertinggi di catatkan oleh BTPS sebesar 190 sedangkan BRIS mencatatkan EPS sebesar 74, pada tahun selanjutnya 2022 EPS tertinggi di raih oleh BTPS kembali sebesar 231 sedangkan BRIS sebesar 92, pada tahu 2023 EPS tertinggi masih pada BTPS sebesar 140 sedangkan BRIS 124, pada tahun 2024 Quartal 1 EPS tertinggi di raih oleh BRIS sebesar 37,36 sedangkan BTPS sebesar 34

c. Devidend Per Share (DPS)

Tabel 4. 5

Data *Devidend Per Share* (DPS) BRIS dan BTPS

Keterangan	2021	2022	2023	2024(Q1)
BRIS	18.41	9.24	18.55	-
BTPS	61.75	92.5	70.15	-

Sumber : RTI Bussines (Research Institut International) 2024

Pada table menjelaskan bahwa deviden tertinggi tahun 2021 di berikan oleh BTPS sebesar 18.41 sedangkan BRIS memberikan deviden sebesar 18.41, pada tahun 2022 BTPS memberikan deviden tertinggi kembali sebesar 92.5 sedangkan BRIS memberikan deviden sebesar 9.24, pada tahun 2023 deviden tertinggi di berikan kembali oleh BTPS sebesar 70.15 sedangkan BRIS sebesar 18.55, pada tahun 2024 kedua perusahaan belum memberikan deviden

d. Devidend Per Ratio (DPR)

Tabel 4. 6

Data *Devidend Per Ratio* (DPR) BRIS dan BTPS

Keterangan	2021	2022	2023	2024(Q1)
BRIS	24.87%	10.04%	14.96%	-
BTPS	32.50%	40.04%	50.11%	-

Sumber : RTI Bussines (Research Institut International)

Pada table menjelaskan bahwa dari tahun 2021 hingga 2023 BTPS memiliki nilai DPR yang tertinggi, pada tahun 2021 sebesar 32.50%, tahun 2022 sebesar 40.04 %, pada tahun 2023 sebesar 50.11 % sedangkan BRIS mencatatkan DPR sebesar 24.87% tahun 2021, 10.04% tahun 2022, 14.96% tahun 2023, pada tahun 2024 Quartal 1 dapat dilihat bahwa kedua perusahaan belum mencatatkan DPR

3. Penghitungan Harga Wajar Saham

Harga wajar saham adalah proses untuk menilai harga suatu saham perusahaan agar dapat mengetahui harga saham tertentu apakah sudah sesuai atau tidak dengan harga wajarnya³⁴

a. Metode Price to Earning Ratio (PER)

a) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

1) Menghitung *expect earning growth (g)*

Untuk menghitung *expect earning growth (g)* dapat menggunakan rumus berikut :

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

$$\begin{aligned} g_{2022} &= 0,1211 \times (1 - 0,248) \\ &= 0,1211 \times 0,752 \\ &= 0,0909461 \text{ atau } 9,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} g_{2023} &= 0,1271 \times (1 - 0,1004) \\ &= 0,1271 \times 0,8996 \\ &= 0,11433916 \text{ atau } 11,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} g_{2024} &= 0,1472 \times (1 - 0,1496) \\ &= 0,1472 \times 0,8504 \\ &= 0,12517888 \text{ atau } 12,51\% \end{aligned}$$

2) Menentukan *estimated cash dividend per share (DPS)*

Untuk menghitung *estimated cash dividend per share (DPS)* dapat menggunakan rumus berikut :

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

³⁴ Shifa Nurhaliza, *Mengenal valuasi saham, milenial yuk simak penjelasannya*, (<https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, 30 Maret2024, 13.20 WIB)

$$D_{2022} = \text{Rp. } 18,41 (1+0,0909461)$$

$$= \text{Rp. } 20$$

$$D_{2023} = \text{Rp. } 9,24 (1+0,11433916)$$

$$= \text{Rp. } 10,29$$

$$D_{2024} = \text{Rp } 18,55 (1+ 0,12517888)$$

$$= \text{Rp } 20,87$$

3) Menentukan *estimated earnings per share* (EPS)

Untuk menghitung *estimated earnings per share* (EPS) dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Estimasi EPS} = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1-DPR}$$

$$\text{Estimasi } EPS_{2022} = \frac{20}{0,752}$$

$$= \text{Rp. } 26,59$$

$$\text{Estimasi } EPS_{2023} = \frac{10,29}{0,8996}$$

$$= \text{Rp. } 11,43$$

$$\text{Estimasi } EPS_{2024} = \frac{20,87}{0,8504}$$

$$= \text{Rp. } 24,54$$

4) Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

Untuk menghitung *return* yang diisyaratkan investor (k) dapat menggunakan rumus berikut :

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$$\begin{aligned} K_{2022} &= \frac{18,41}{1.745} + 0,0909461 \\ &= 0,10149624 \text{ atau } 10,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{2023} &= \frac{9,24}{1.295} + 0,11433916 \\ &= 0,1214743 \text{ atau } 12,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{2024} &= \frac{18,55}{1.740} + 0,12517888 \\ &= 0,1358398 \text{ atau } 13,58\% \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi *Price Earnings Ratio*

Untuk menghitung estimasi *Price Earnings Ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

$$\begin{aligned} PER_{2022} &= \frac{18.41/25,9321032}{0,10149624 - 0,0909461} \\ &= \frac{0,70993085}{0,01055014} \\ &= 67 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PER_{2023} &= \frac{9,24/11,5099369}{0,1214743 - 0,11433916} \\ &= \frac{0,80278459}{0,00713514} \\ &= 112 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 PER_{2024} &= \frac{18,55/23,1363099}{0,1358398 - 0,12517888} \\
 &= \frac{0,80177004}{0,01066092} \\
 &= 75 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

6) Menghitung harga wajar saham

Untuk menghitung harga wajar saham dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intinsik}_{2022} &= 25,9321032 \times 67 \\
 &= \text{Rp } 1.737,45091
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intinsik}_{2023} &= 11,5099369 \times 112 \\
 &= \text{Rp } 1.289,11293
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intinsik}_{2024} &= 23,1363099 \times 75 \\
 &= \text{Rp } 1.735,22324
 \end{aligned}$$

b) PT. Bank BTPN Syariah

a) Menghitung *expect earning growth* (g)

Untuk menghitung *expect earning growth* (g) dapat menggunakan rumus berikut :

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

$$\begin{aligned}
 g_{2022} &= 0,2065 \times (1 - 0,3250) \\
 &= 0,2065 \times 0,675 \\
 &= 0,1393875 \text{ atau } 13.939\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_{2023} &= 0,2117 \times (1-0,4004) \\
 &= 0,2117 \times 0,5996 \\
 &= 0,12693532 \text{ atau } 12,69\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_{2024} &= 0,1231 \times (1-0,5) \\
 &= 0,1231 \times 0,5 \\
 &= 0,06155 \text{ atau } 6.155\%
 \end{aligned}$$

b) Menentukan *estimated cash dividend per share* (DPS)

Untuk menghitung *estimated cash dividend per share* (DPS) dapat menggunakan rumus berikut :

$$D_1 = D_0 \times (1+g)$$

$$\begin{aligned}
 D_{2022} &= 61.75 (1+0,1393875) \\
 &= \text{Rp. } 70,3571781
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D_{2023} &= 92.5 (1+0,12693532) \\
 &= \text{Rp. } 104,241517
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D_{2024} &= 70.15 (1+0,12517888) \\
 &= \text{Rp. } 78,931298
 \end{aligned}$$

c) Menentukan *estimated earnings per share* (EPS)

Untuk menghitung *estimated earnings per share* (EPS) dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Estimasi EPS} = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1-DPR}$$

$$\begin{aligned} \text{Estimasi } EPS_{2022} &= \frac{70,3571781}{1-0,3250} \\ &= 47,4910952 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Estimasi } EPS_{2023} &= \frac{104,241517}{1-0,4004} \\ &= 173,851763 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Estimasi } EPS_{2024} &= \frac{78,9312984}{1-0,5011} \\ &= 39,378824 \end{aligned}$$

d) Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

Untuk menghitung *return* yang diisyaratkan investor (k) dapat menggunakan rumus berikut :

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$$\begin{aligned} K_{2022} &= \frac{61.75}{2.790} + 0,1393875 \\ &= 0,16152012 \text{ atau } 16,15 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{2023} &= \frac{92.5}{1.690} + 0,12693532 \\ &= 0,18166905 \text{ atau } 18,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{2024} &= \frac{70.15}{1.240} + 0,06155 \\ &= 0,11812258 \text{ atau } 11,81\% \end{aligned}$$

e) Menghitung estimasi PER (*Price Earnings Ratio*)

Untuk menghitung estimasi *Price Earnings Ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

$$\begin{aligned} \text{PER}_{2022} &= \frac{61.75/47,4910952}{0,16152012 - 0,1393875} \\ &= \frac{1,30024376}{0,02213262} \\ &= 65 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER}_{2023} &= \frac{92.5/173,851763}{0,18166905 - 0,12693532} \\ &= \frac{0,53206248}{0,05473373} \\ &= 9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER}_{2024} &= \frac{70.15/39,3788248}{0,11812258 - 0,06155} \\ &= \frac{1,78141426}{0,05657258} \\ &= 31 \text{ kali} \end{aligned}$$

f) Menghitung harga wajar saham

Untuk menghitung harga wajar saham dapat menggunakan rumus berikut :

Nilai intrinsik = Estimasi EPS x PER

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intinsik}_{2022} &= 47,4910952 \times 65 \\ &= \text{Rp } 3.086 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intinsik}_{2023} &= 173,851763 \times 9 \\ &= \text{Rp } 1.557 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intinsik}_{2024} &= 39,3788248 \times 31 \\ &= \text{Rp } 1.220 \end{aligned}$$

b. Metode Price to Book Value (PBV)

a) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

1) Menghitung Nilai Buku Perlembar Saham

$$\text{Nilai Buku Perlembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2022} &= \frac{33.505.610.000.000}{46.129.260.138} \times 100\% \\ &= 726 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2023} &= \frac{38.739.100.000.000}{46.129.260.138} \times 100\% \\ &= 839 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2024(Q1)} &= \frac{40.554.800.000.000}{45.667.877.639} \times 100\% \\ &= 888 \end{aligned}$$

2) Menghitung *Price to Book Value*

Untuk menghitung *Price to Book Value* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

$$PBV_{2022} = \frac{\text{Rp. 1.295}}{726} \times 100\%$$

$$= 1,78 \text{ x}$$

$$PBV_{2023} = \frac{\text{Rp. 1740}}{839} \times 100\%$$

$$= 2 \text{ x}$$

$$PBV_{2024(Q1)} = \frac{\text{Rp. 2540}}{888} \times 100\%$$

$$= 2,8 \text{ x}$$

3) Menghitung Nilai intrinsik Saham

Untuk menghitung nilai intrinsik saham dapat menggunakan rumus berikut :

Nilai intrinsik = PBV Rata-Rata x Nilai Buku Perlembar Saham

$$\text{Nilai intrinsik}_{2022} = 1,28 \times 726$$

$$= \text{Rp } 929$$

$$\text{Nilai intrinsik}_{2023} = 0,90 \times 839$$

$$= \text{Rp. } 803$$

$$\text{Nilai intrinsik}_{2024(Q1)} = 2,22 \times 888$$

$$= \text{Rp. } 1.971$$

b) PT. Bank BTPN Syariah

1) Menghitung Nilai Buku Perlembar Saham

Untuk menghitung nilai buku perlembar saham dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai Buku Perlembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2022} &= \frac{8.404.955.000.000}{3.136.900.000} \times 100\% \\ &= 2.679\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2023} &= \frac{8.774.004.000.000}{6.896.200.000} \times 100\% \\ &= 1.272\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Buku Perlembar Saham}_{2024(Q1)} &= \frac{8.754.263.000.000}{7.626.663.000} \times 100\% \\ &= 1.147\end{aligned}$$

2) Menghitung *Price to Book Value*

Untuk Menghitung *Price to Book Value* saham dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{PBV}_{2022} &= \frac{\text{Rp. 2.790}}{2.679} \times 100\% \\ &= 1 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{PBV}_{2023} &= \frac{\text{Rp. 1.690}}{1.272} \times 100\% \\ &= 1,3 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{PBV}_{2024(Q1)} &= \frac{\text{Rp. 1.245}}{1.147} \times 100\% \\ &= 1 \text{ x}\end{aligned}$$

3) Menghitung Nilai intrinsik Saham

Untuk menghitung nilai intrinsik saham dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{PBV Rata-Rata} \times \text{Nilai Buku Perlembar Saham}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai intrinsik}_{2022} &= 1,28 \times 2.679 \\ &= \text{Rp } 3.429\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai intrinsik}_{2023} &= 0,90 \times 1.272 \\ &= \text{Rp. } 1.144\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai intrinsik}_{2024(Q1)} &= 2,22 \times 1.147 \\ &= \text{Rp. } 2.546\end{aligned}$$

B. Pembahasan

Setelah hasil penelitian di tampilkan maka pada tahapan pembahasan ini peneliti akan membahas secara mendalam hasil dari analisis fundamental perusahaan, harga wajar saham dan rekomendasi keputusan investasi, yang akan di paparkan sebagai berikut :

1. Rasio Fundamental

Beberapa tipe investor ketika dihadapkan dengan risiko seperti *risk averse* (tidak menyukai risiko), *risk neutral* dan *risk seeker* (menyukai risiko). Pada dasarnya, investor bersifat *risk averse* sehingga dijumpai perbedaan antara investor dengan *gambler*. Investor menyadari tingkat risiko investasi saham, tetapi risiko tersebut telah dipertimbangkan secara *fair* dengan *return* yang kelak akan diperoleh. Berbeda dengan *gambler* cenderung bersikap agresif dan spekulatif dalam keputusan investasi.³⁵

Dalam analisis fundametal maka investor dapat memutuskan keputusan investasi yang terukur karena melihat dari sisi internal dan eksternal perusahaan yang akan di analisis, dalam hal penelitian ini ketika

³⁵ Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Paramedia Group), 12-13

rasio ROE terus bertumbuh dari tahun 2022 hingga 2024 maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola modalnya, sama halnya dengan rasio EPS, DPS dan DPR jika terus tumbuh dalam kurung waktu 2022 hingga 2024 maka dapat di simpulkan perusahaan memiliki potensi yang baik dan sangat bagus untuk investasi jika perusahaan mengalami pertumbuhan pada rasio tersebut, sebaliknya jika rasio-rasio ROE, EPS, DPS dan DPR terus mengalami penurunan maka perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami penurunan produktifitas

Berikut ini empat rasio fundamental yang akan dianalisis berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan syariah :

a. *Return On Equity (ROE)*

Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, sehingga dengan adanya peningkatan laba, maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga dengannya investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham tersebut.³⁶

Pada tabel 4.3 dapat dilihat data perkembangan ROE perusahaan perbankan syariah mengalami fluktuasi, pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 mencatatkan laba sebesar Rp3,03 triliun yang tumbuh menjadi Rp4,26 triliun di tahun 2022 hal ini langsung berdampak pada nilai ROE perusahaan mengalami peningkatan dari 12,11% tahun 2021 meningkat menjadi 12,71% pada 2022 sejalan dengan tahun selanjutnya yang terus mengalami peningkatan laba yang signifikan sebesar 5,70 triliun, tumbuh 33,88% dari laba tahun 2022 sehingga ROE mengalami peningkatan menjadi 14,72% dan pada kuartal I-2024 PT Bank Syariah Indonesia mencatatkan laba sebesar 1,71 triliun yang jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023 mencatatkan laba

³⁶ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portfolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Konisius, 2017), h. 372

1,46 triliun maka laba PT Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 17,07 %, jika dilihat dari rasio ROE maka pada kuartal I-2023 sebesar 15,90% sedangkan pada kuartal I-2024 sebesar 17,80%. Berdasarkan data maka dapat dilihat ROE pada perusahaan terus mengalami peningkatan sejalan dengan laba perusahaan yang terus bertambah besar, dengan angka ROE di atas 12% dan terus bertumbuh dari tahun ke tahun maka emiten BRIS sudah menjadi rekomendasi yang tepat dalam berinvestasi dalam rasio ROE.

Sedangkan pada saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2021 laba perusahaan tercatat sebesar Rp 854,61 miliar yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 77% sebesar Rp 1,78 triliun sehingga langsung berdampak pada nilai ROE perusahaan pada tahun 2021 20,65% bertumbuh menjadi 21,17% tahun 2022, pada tahun 2023 perusahaan mencatatkan laba Rp 1,08 triliun yang artinya mengalami penurunan sebesar 39% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2022 yang mencapai Rp1,78 triliun dan pada kuartal satu tahun 2024 perusahaan kembali mengalami penurunan laba sebesar 37,84% yang mana pada kuartal I-2023 mencatatkan laba sebesar Rp 424,72 miliar mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal-I 2024 mencatatkan laba sebesar Rp 264 miliar, jika dilihat dari rasio ROE maka pada kuartal I-2023 sebesar 18,5% sedangkan pada kuartal I-2024 sebesar 13,17%. Berdasarkan data yang tertera dapat dilihat bahwa perusahaan dalam rasio ROE mengalami kondisi fluktuatif pada tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis sejalan dengan laba yang turun juga, ini menandakan perusahaan sedang mengalami masalah pada pengelolaan profitabilitas, walaupun begitu dari segi persen ROE emiten BTPS masih menjadi rekomendasi karena masih berada di atas 12%

b. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh para pemegang saham.³⁷ Semakin tinggi nilai EPS menandakan bahwa semakin besar *return* yang diperoleh investor, maka rasio ini sangat berpengaruh dalam memilih perusahaan yang memiliki royalti dalam membagikan keuntungan kepada investor

Pada tabel 4.4 dapat dilihat data perkembangan EPS perusahaan perbankan syariah mengalami fluktuasi, pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 mencatatkan laba sebesar Rp3,03 triliun yang tumbuh menjadi Rp4,26 triliun di tahun 2022 hal ini langsung berdampak pada nilai EPS perusahaan mengalami peningkatan dari 74 tahun 2021 meningkat menjadi 92 pada 2022 pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan laba yang signifikan lagi sebesar 5,70 triliun, tumbuh 33,88% dari laba tahun 2022 sehingga EPS mengalami peningkatan menjadi 124 dan pada kuartal I-2024 PT Bank Syariah Indonesia mencatatkan laba sebesar 1,71 triliun dengan nilai EPS 37,36 yang jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023 mencatatkan laba 1,46 triliun dengan nilai EPS 32 maka laba PT Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari sisi laba dan EPS. Dalam kurun waktu 2022 hingga 2024 dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kode emiten BRIS ini mengalami peningkatan pada rasio EPS maka ini menandakan lampu hijau untuk berinvestasi pada perusahaan ini

Sedangkan pada saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2021 laba perusahaan tercatat sebesar Rp 854,61 miliar yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 77% sebesar Rp 1,78 triliun sehingga langsung berdampak pada nilai ROE perusahaan pada tahun 2021 20,65% bertumbuh menjadi 21,17% tahun 2022, pada tahun 2023

³⁷ Eduardus Tandelilin, h. 374

perusahaan mencatatkan laba Rp 1,08 triliun yang artinya mengalami penurunan sebesar 39% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2022 yang mencapai Rp 1,78 triliun dan pada kuartal satu tahun 2024 perusahaan kembali mengalami penurunan laba sebesar 37,84% yang mana pada kuartal I-2023 mencatatkan laba sebesar Rp 424,72 miliar mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal-I 2024 mencatatkan laba sebesar Rp 264 miliar. Berdasarkan data pada rasio EPS saham BTPS tidak menjadi rekomendasi karena mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2023 dan pada 2024(Q1) pun BTPS mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

c. *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share (DPS) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (stockholders) dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Rasio DPS digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Adapun jumlah pembayaran dividen untuk setiap sahamnya ditentukan berdasarkan dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³⁸

Pada tabel 4.5 berdasarkan data yang tertera pada tahun 2021 perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan DPS senilai Rp 18,41 sedangkan pada tahun 2022 DPS perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp 9,24 kemudian pada tahun 2023 perusahaan mencatatkan pertumbuhan DPS menjadi Rp 18.55 dan pada tahun kuartal-I 2024 perusahaan belum membagikan DPS. Pada data yang ditemukan dapat dilihat bahwa DPS mengalami fluktuatif tetapi ini merupakan sinyal positif dikarenakan pada tahun 2022 merupakan masa pemulihan pada covid-19 pada tahun selanjutnya perusahaan dapat

³⁸ Eduardus Tandelilin, h. 384

membagikan deviden dua kali lipat lebih besar, ini menandakan perusahaan mulai berangsur membaik

Sedangkan pada perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2021 memberikan DPS sebesar Rp 61,75 kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp 92,5 selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan DPS menjadi Rp 70,15 dan pada kuartal-I 2024 perusahaan belum memberikan DPS yang akan dibagikan kepada investor. Berdasarkan data dapat dilihat perusahaan mengalami fluktuatif dalam membagikan deviden, pada tahun 2022 merupakan deviden terbesar yang diberikan namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan ini menandakan perusahaan sedang mengalami penurunan profitabilitas dapat dilihat pada rasio EPS juga pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan dan pada tahun 2023 perusahaan juga mengalami penurunan laba sebesar 39% maka dengan angka penurunan sebesar itu tetapi perusahaan masih membagikan deviden dapat dilihat perusahaan ini masuk dalam rekomendasi untuk investasi

d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah jumlah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Maka perusahaan hanya bisa membagikan deviden semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Besaran dividend yang akan dibagikan ini sangat tergantung dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta mengacu pada kebijakan deviden perusahaan. Kebijakan deviden menentukan pendapatan laba, yaitu antara membayar kepada para pemegang saham atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan.³⁹

Dapat dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan data yang tertera pada tahun 2021 perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan

³⁹ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), h. 201

DPR senilai 24.87% sedangkan pada tahun 2022 DPR perusahaan mengalami penurunan menjadi 10.04% kemudian pada tahun 2023 perusahaan mencatatkan pertumbuhan DPR menjadi 14.96% dan pada tahun kuartal-I 2024 perusahaan belum melaksanakan RUPS untuk menentukan besaran DPR yang akan diberikan kepada investor. Berdasarkan data perusahaan mengalami fluktuasi pada rasio DPR dapat dilihat secara laba perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun tetapi belum memberikan DPR yang lebih besar ini dikarenakan perusahaan masih fokus mengembangkan perusahaan tidak menutup kemungkinan di tahun 2025 nanti DPR perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan laba yang mengalami pertumbuhan, maka berdasarkan hal ini perusahaan BRIS memiliki potensi yang sangat bagus untuk investasi jangka panjang

Sedangkan pada perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2021 memberikan DPR sebesar 32.50% kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 40.04% selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan DPR kembali menjadi 50.11% dan pada kuartal-I 2024 perusahaan belum melaksanakan RUPS untuk menentukan besaran DPR yang akan diberikan kepada investor. Berdasarkan data dapat dilihat peningkatan rasio DPR pada emiten BTPN sangat signifikan ini merupakan hal yang bagus karena menandakan perusahaan mampu mengelola profitabilitasnya dan membagikan keuntungan yang lebih besar dari tahun ketahun, maka pada rasio ini emiten BTPN sangat direkomendasikan untuk di beli

2. Harga Wajar Saham

Harga wajar saham adalah proses penilaian atas harga suatu saham perusahaan untuk mengetahui harga saham tersebut sesuai atau tidak dengan nilai intrinsiknya.⁴⁰ Maka dapat ditarik kesimpulan jika harga saham lebih

⁴⁰ Shifa Nurhaliza, *Mengenal valuasi saham, milenial yuk simak penjelasannya*, (<https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, 21 Juni 2024, 00.43 WIB)

besar dari pada harga wajarnya maka saham itu bisa dikatakan saham yang mahal sebaliknya jika harga saham lebih kecil dari pada harga wajarnya maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut murah, untuk itu agar dapat mengetahui saham perusahaan perbankan syariah mana yang murah dan mahal maka berikut ini pembahasannya.

a. Metode *Price to Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan sebagai acuan harga saham industri termurah dan termahal. Perusahaan yang mempunyai PER paling tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai harga saham yang paling mahal. Sedangkan perusahaan yang memiliki PER paling rendah merupakan perusahaan yang harga sahamnya paling murah⁴¹. Selain untuk menilai harga dari suatu saham mahal atau murah metode PER dapat digunakan untuk menilai harga wajar saham, harga wajar saham nantinya akan dibandingkan dengan harga saham di pasar (*market value*) untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan dalam kondisi *overvalued*, *undervalued*, atau *fairvalued*. Pada tabel 4.7 akan ditampilkan harga wajar saham yang telah dihitung dengan metode PER :

Tabel 4. 7
Harga Wajar Saham Dengan Metode PER

Nama perusahaan	Tahun	Perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga saham	Kondisi
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2022	Rp 1.737>1.295	<i>Undervalue</i>
	2023	Rp 1.289<Rp. 1740	<i>Overvalue</i>
	2024	Rp 1.735<Rp. 2670	<i>Overvalue</i>
	2022	Rp 3.086> Rp. 2.790	<i>Undervalue</i>

⁴¹ Siti Bilqis Sabrini, *Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Analisis Fundamental dan Teknikal*, (Bogor: Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, 2008), h. 29

PT Bank BTPN Syariah	2023	Rp 1.557 < Rp. 1.690	<i>Overvalue</i>
	2024	Rp 1.220 > Rp. 1.190	<i>Undervalue</i>

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa :

Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022 nilai intrinsik yang diperoleh lebih besar daripada harga sahamnya maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kondisi *undervalue* (saham dinilai murah). Pada tahun 2023 perbandingan nilai intrinsik dengan harga saham sebesar Rp. 1.289 < Rp. 1740 yang mana artinya nilai intinsik lebih kecil dari pada harga saham dalam arti lain harga saham mengalami kondisi *overvalue* (saham dinilai mahal). Pada tahun 2024 sama seperti sebelumnya dengan nilai yang berbeda yaitu Rp 1.735 < Rp. 2670 yang mana saham mengalami kondisi *overvalue*

Saham PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 mengalami *undervalue* dengan nilai Rp 3.086 > Rp. 2.790. Pada tahun 2023 perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga saham memperlihatkan kondisi *overvalue* dengan nilai Rp 1.557 < Rp. 1.690. Pada tahun 2024 harga saham lebih kecil dari pada nilai intrinsiknya yang berarti saham mengalami kondisi *undervalue* kembali dengan nilai Rp 1.220 > Rp. 1.190

b. Metode *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku.⁴² Pada tabel 4.8 akan menampilkan kondisi saham setelah dibandingkan dengan harga wajar saham dengan harga saham :

⁴² Rivai, dkk, *Commercial Bank Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h.163

Tabel 4. 8
Harga Wajar Saham Dengan Metode PBV

Nama perusahaan	Tahun	Perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga saham	Kondisi
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2022	Rp. 929<1.295	<i>Overvalue</i>
	2023	Rp. 803<Rp. 1740	<i>Overvalue</i>
	2024(Q1)	Rp. 1.971<Rp. 2.670	<i>Overvalue</i>
PT Bank BTPN Syariah	2022	Rp 3.429> Rp. 2.790	<i>Undervalue</i>
	2023	Rp. 1.144< Rp. 1.690	<i>Overvalue</i>
	2024(Q1)	Rp. 2.546> Rp. 1.190	<i>Undervalue</i>

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

Saham PT Bank Syariah Tbk pada tahun 2022 hingga 2024 mengalami *overvalue* atau saham dinilai mahal dikarenakan nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan dengan harga saham. Sedangkan di saham PT Bank BTPN Syariah tahun 2022 mengalami *undervalue* yang artinya harga saham dinilai murah dikarenakan nilai intrinsik lebih besar dibandingkan dengan harga saham, pada tahun 2023 saham ini mengalami *overvalue* yang artinya harga saham dinilai mahal dikarenakan nilai intrinsic lebih kecil dibandingkan harga saham, pada tahun 2024(Q1) kembali mengalami *undervalue* yang artinya saham dinilai murah dikarenakan nilai intrinsic lebih besar dari pada harga saham.

3. Rekomendasi Keputusan investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi khususnya saham, seorang investor dianjurkan untuk terlebih dahulu mengetahui harga wajar dari suatu saham untuk kemudian dibandingkan dengan harga pasar⁴³. Setelah

⁴³ Fauzy, Akhmad, *Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan Metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan*

mengetahui harga wajar saham dan kondisi saham berdasarkan penilaian harga wajar saham maka selanjutnya adalah merekomendasikan keputusan dalam berinvestasi yang akan ditampilkan pada tabel 4.9 :

a. Metode *Price to Earning Ratio* (PER)

Berikut merupakan hasil rekomendasi Keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan syariah :

**Tabel 4. 9
Rekomendasi Keputusan Investasi Dengan Metode PER**

Nama perusahaan	Tahun	Perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga saham	Kondisi	Keputusan
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2022	Rp 929 <1.295	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
	2023	Rp. 803<Rp. 1740	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
	2024	Rp. 1.971<Rp. 2670	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
PT Bank BTPN Syariah	2022	Rp 3.086> Rp. 2.790	<i>Undervalue</i>	<i>Buy</i>
	2023	Rp 1.557< Rp. 1.690	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
	2024	Rp 1.220> Rp. 1.190	<i>Undervalue</i>	<i>Buy</i>

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data yang tertera pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022-2024(Q1) mengalami kondisi *overvalue* yang mana artinya saham sedang dikondisi mahal sehingga keputusan yang disarankan agar menjual saham jika memiliki saham dalam kondisi tersebut, tetapi jika belum memiliki saham maka keputusan yang harus di ambil adalah jangan membeli saham dikarenakan saham sedang dalam kondisi *overvalue* hal ini sejalan dengan teori Abdul Halim pada bukunya yang berjudul Analisis Investasi bahwa ketika saham dalam kondisi *overvalue* atau harga pasar saham lebih tinggi dari pada harga wajarnya

Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). 2024

maka sebaiknya dijual/jangan dibeli karena tentu harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan harga wajarnya⁴⁴

Pada saham PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2022 dan 2024(Q1) mengalami kondisi *undervalue* yang artinya saham sedang dikondisi murah maka dari itu disarankan untuk membeli saham kemudian untuk *hold* saham sampai harga saham berada di atas harga wajar saham atau sedang kondisi *overvalue* hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Halim bahwa ketika harga pasar saham berada di bawah harga wajarnya maka disarankan untuk membeli dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* jika kemudian harganya beranjak naik⁴⁵. Pada tahun 2023 saham ini mengalami kondisi *overvalue* yang artinya saham sedang dikondisi mahal maka disarankan untuk menjual saham, investor disarankan untuk tidak membeli ketika kondisi sedang *overvalue*, hal ini sejalan dengan apa teori yang disampaikan oleh Abdul Halim bahwa ketika harga saham berada di atas harga wajarnya maka disarankan untuk dijual atau tidak membelinya dikarenakan harga saham akan menyesuaikan dengan harga wajarnya⁴⁶

b. Metode *Price to Book Value* (PBV)

Berikut merupakan hasil rekomendasi Keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan syariah :

⁴⁴ Hallim, Abdul, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2024) h.27

⁴⁵ Hallim, Abdul, h.27

⁴⁶ Hallim, Abdul, h.27

Tabel 4. 10
Rekomendasi Keputusan Investasi Dengan Metode PBV

Nama perusahaan	Tahun	Perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga saham	Kondisi	Keputusan
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2022	Rp. 1.737 > 1.295	<i>Undervalue</i>	<i>Buy</i>
	2023	Rp. 1.289 < Rp. 1740	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
	2024(Q1)	Rp. 1.289 < Rp. 2670	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
PT Bank BTPN Syariah	2022	Rp 3.429 > Rp. 2.790	<i>Undervalue</i>	<i>Buy</i>
	2023	Rp. 1.144 < Rp. 1.690	<i>Overvalue</i>	<i>Sell</i>
	2024(Q1)	Rp. 2.546 > Rp. 1.190	<i>Undervalue</i>	<i>Buy</i>

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data yang tertera saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kondisi *undervalue* pada tahun 2022 oleh karena itu disarankan untuk *Buy* atau membeli hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Abdul Halim bahwa ketika harga pasar saham berada di bawah harga wajarnya maka disarankan untuk membeli dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* jika kemudian harganya beranjak naik⁴⁷, sedangkan pada tahun 2023-2024(Q1) saham ini mengalami *Overvalue* maka disarankan untuk *Sell* yang artinya menjual saham atau ketika kondisi saham *overvalue* tetapi tidak memiliki saham BRIS maka jangan membelinya terlebih dahulu sampai kondisi telah meunjukkan *undervalue* hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Halim ketika harga saham berada di atas harga wajarnya maka disarankan untuk dijual atau tidak membelinya dikarenakan harga saham akan menyesuaikan dengan harga wajarnya⁴⁸

⁴⁷ Hallim, Abdul, h.27

⁴⁸ Hallim, Abdul, h.27

Pada saham PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022 dan 2024(Q1) mengalami kondisi *undervalue* yang artinya saham mengalami kondisi murah berdasarkan hal ini maka disarankan untuk membeli dimana berdasarkan data harga wajar saham berada di angka yang jauh lebih tinggi dari pada harga di pasar yang murah, maka investor disarankan untuk membeli saham BTPS dan *hold* saham hingga berada pada harga wajarnya hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Abdul Halim bahwa ketika harga pasar saham berada di bawah harga wajarnya maka disarankan untuk membeli dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* jika kemudian harganya beranjak naik⁴⁹, Sedangkan pada tahun 2023 saham ini mengalami *overvalue* yang artinya mahal oleh karena itu disarankan untuk menjual saham atau jika belum memiliki saham maka jangan membeli saham hingga dalam kondisi *undervalue* hal ini sejalan dengan apa teori yang disampaikan oleh Abdul Halim ketika harga saham berada di atas harga wajarnya maka disarankan untuk dijual atau tidak membelinya dikarenakan harga saham akan menyesuaikan dengan harga wajarnya⁵⁰

⁴⁹ Hallim, Abdul, h.27

⁵⁰ Hallim, Abdul, h.27

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada analisis fundamental perusahaan perbankan syariah dari rasio ROE tahun 2022 yang paling tinggi adalah perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 tercatat PT Bank Syariah Indonesia Tbk lebih unggul, dari rasio EPS pada tahun 2022 dan 2023 PT Bank BTPN Syariah Tbk lebih unggul sedangkan pada tahun 2024 PT Bank Syariah Indonesia Tbk dapat mengungguli ketertinggalan dari dua tahun sebelumnya, pada rasio DPS tahun 2022 dan 2023 PT Bank BTPN Syariah Tbk jauh lebih unggul, terakhir untuk rasio DPR tahun 2022 dan 2023 PT Bank BTPN Syariah Tbk jauh lebih unggul. Secara keseluruhan kedua perusahaan ini memiliki prospek yang sangat bagus dalam berinvestasi tetapi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, jika ingin mendapatkan *capital gain* maka dapat saya rekomendasikan untuk mengoleksi saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk di harga *undervalue* sedangkan jika lebih tertarik pada deviden maka dapat saya sarankan untuk mengoleksi saham PT Bank BTPN Syariah Tbk di harga *undervalue*
2. Dari hasil penilaian harga wajar menggunakan metode PER pada tahun 2022 saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kondisi *undervalue* (saham dinilai murah), pada tahun 2023 dan 2024 saham mengalami kondisi *overvalue* (saham dinilai mahal) sedangkan saham PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 mengalami *undervalue*, Pada tahun 2023 harga saham memperlihatkan kondisi *overvalue*, Pada tahun 2024 saham mengalami kondisi *undervalue*. Sedangkan dari hasil penilaian harga wajar menggunakan metode PBV pada tahun 2022 hingga 2024 saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kondisi *overvalue* (saham dinilai mahal), sedangkan saham PT Bank BTPN Syariah pada

tahun 2022 mengalami *undervalue*, Pada tahun 2023 harga saham memperlihatkan kondisi *overvalue*, Pada tahun 2024 saham mengalami kondisi *undervalue*

3. Keputusan investasi menggunakan metode PER menunjukkan pada tahun 2022-2024 saham PT Bank BTPN Syariah mengalami kondisi *overvalue* sehingga keputusan menjadi *sell*, sedangkan PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 dan 2024 dengan kondisi *undervalue* sehingga keputusan menjadi *buy* dan pada tahun 2023 dengan kondisi *overvalue* maka direkomendasikan untuk *sell*. Berdasarkan keputusan investasi dengan metode PER maka dapat disimpulkan saham yang mempunyai prospek untuk di *buy* adalah saham PT Bank BTPN Syariah Tbk karena memiliki nilai intrinsik yang lebih besar dari pada harga sahamnya, sama halnya dengan metode PBV menunjukkan bahwa saham yang mempunyai prospek sehingga layak untuk *buy* adalah saham PT Bank BTPN Syariah Tbk dikarenakan memiliki nilai intrinsik yang lebih besar dari harga jual sahamnya

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut terdapat dua saran :

1. Kepada perusahaan diharapkan dapat disiplin dalam menjaga kestabilan rasio fundamental perusahaan agar investor dapat berkembang dan begitu juga dengan perusahaan
2. Kepada peneliti selanjutnya saya berharap dapat menambah metode lain dalam penilaian harga wajar saham perusahaan lain seperti DCF (*Discounted Cash Flow*) atau metode lainnya yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Halim, Abdul, 2024. *Analisis Investasi*. Edisi 3, (Jakarta : Salemba Empat)
- Tandelilin, Eduardus, *Pasar Modal Manajemen Portfolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Konisius, 2017): 372-384
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014):114.
- Hardani, dk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup,2020): 10
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.281.
- Nonie Afrianty ,dkk , *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 77
- Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah*, (Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), h.89- 90
- Burhanuddin S, *Pasar Modal Syariah* (Tinjauan Hukum), (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 10
- Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012):201
- Manan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 284-395
- Syahrum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.113-114
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.226
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 70-
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2014. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Paramedia Group.
- Murhadi, Werner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.

Setianto, Buddy. 2015. Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham. Jakarta: Stocks Valuation Calculator.

Skripsi

Fauzy, Akhmad, et al. Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan Metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). 2020.

Alhakim ,Ghozi Faiz, *Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham Dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value Dalam Rangka Menilai Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi (Studi PadaPerusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2015-2017)*, Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.36-89

Sabrini ,Siti Bilqis, *Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Infonesia dengan Analisis Fundamental dan Teknikal*, (Bogor: Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, 2008):29

Budiman, dkk. Analisis Fundamental Harga Sahara Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusabaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti di BEI Periode 2012-2016). *Universitas Brawijaya*, 2018.

Jurnal

Zakiah ,Dewi. Penerapan Analisis Fundamental untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan Metode Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9 (2), (2014):5

Hibban, Mohammad Ibnu. *Analisis penilaian harga wajar saham dalam pengambilan keputusan investasi pada emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021*. 2022. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Inezwari, Dian K. Relative Valuation Model Analysis of Idx. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2013, 6.1: 67-96.

Jumriaty Jusman dan Sinta Devit Puspitasari , “Pengaruh Kondisi Fundamental dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, No. 1 h.174,

Meydya Putri dan Huni Shabri, "Analisis Fundamental dan Teknikal saham PT.bank BTBN Syariah Tbk", *Al-bank: Journal Islamic Banking and Finance* 2,no.1,h.20

Saputra, Anjas. "Valuasi Harga Saham Menggunakan Price To Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Saham Syariah (Studi Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Indeks JII70 Periode 2018 Sampai 2021)". 2022. PhD Thesis. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Hanafi,dkk, Bank Risk And Market Discipline, *Journal of Indonesian Economy & Business (Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia)*, vol. 27 no. 3, 2012, h. 303

Azwar dkk, "Analisis Faktor Fundamental terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Al-iqtishad* vol 3,no.1,h.128

Website

Nurhaliza ,Shifa, *Mengenal valuasi saham, milenial yuk simak penjelasannya*, <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

Nuzula ,Nila Firdaus, "Penilaian Nilai Intrinsik Saham", studylib, 15 januari 2018, <https://studylibid.com/doc/180737/penilaian-nilai-intrinsik-saham--valuation->

Aman Santosa, "Siaran Pers : Mendorong Potensi Pengembangan Perbankan Syariah", *OJK*, 7 November 2023, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Mendorong-Potensi-Pengembangan-Perbankan-Syariah.aspx>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Daftar Efek Syariah

ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx

- Efek Syariah selain saham yang diterbitkan melalui Penawaran Umum, dan
- Efek Syariah selain saham yang diterbitkan:
 - Tanpa melalui Penawaran Umum, dan
 - Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal.

Judul

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-20/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-92/D.04/2023 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-52/D.04/2023 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-81/D.04/2022 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-38/D-04/2022 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-62.D-04.2021 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-33/D-04/2021 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-63/D.04/2020 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.04/2020 tentang Daftar Efek Syariah

Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-76/D.04/2019 tentang Daftar Efek Syariah

Judul atau Deskripsi Cari

Daftar Efek Syariah Emiten Perbankan Syariah Tahun 2022

G. Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
344	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
345	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
346	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.
347	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
348	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.
349	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Daftar Efek Syariah Emiten Perbankan Syariah Tahun 2023

G. Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
-----	------------	--------------------

Dokumen Ini Ditandatangani secara Elektronik.
Validasi dapat dilihat melalui scan QR-Code.



OJK-230523-137691

392	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
393	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
394	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.
395	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
396	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.
397	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Daftar Efek Syariah Emiten Perbankan Syariah Tahun 2024

G. Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
439	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
440	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
441	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
442	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
443	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
444	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
445	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk